

UPAYA PENINGKATAN KURIKULUM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI INDONESIA

Selfiana Bria^{1*}, Theresia Noviana Hoar^{2*}
¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa
*¹Email: selfibria09@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen di Indonesia lebih menekankan dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia, dengan tujuan Pengajaran Pendidikan Agama Kristen membagikan iman dan kepercayaan dengan karakteristik kristen, untuk dipelajari maupun di ajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sementara Pendidikan Agama Kristen berpusat pada pembelajaran dan mengharuskan siswa untuk mencapai tujuan utama yaitu dalam pertumbuhan iman akan Kristus. Kurikulum Pendidikan sangat penting berdasarkan prinsip-prinsip Kristen. Penulis menggunakan strategi penelitian kepustakaan untuk mengkaji berbagai kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang telah di susun oleh pemerintah. Penulisan ini menimbulkan pertanyaan: 1) Apa saja Upaya Peningkatan Belajar PAK di Indonesia? 2) Bagaimana teknik yang digunakan meningkatkan pembelajaran PAK?, Jawaban: 1) Upaya yang dilakukan melalui Pendekatan akademik, Pendekatan *rekonstruksi social*, Pendekatan *humanistik*, dan Pendekatan teknologi. 2) Menjalankan tugas program pendidikan yaitu: Peranan Kritis dan Evaluasi, Peranan Konservatif, Peranan Kreatif dan Peran sistematis pendidikan kurikulum. Dalam hal ini penulis menguraikan hal-hal penting dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum dari Pendidikan Agama Kristen.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Kristen, Strategi Peningkatan Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran

Abstract: *Christian Religious Education in Indonesia places more emphasis on the curriculum of Christian Religious Education in Indonesia, with the aim of Teaching Christian Religious Education to share faith and belief with Christian characteristics, to be studied or taught in the classroom and outside the classroom. While Christian Religious Education is centered on learning and requires students to achieve the main goal, namely in the growth of faith in Christ. Educational curriculum is very important based on Christian principles. The author uses a library research strategy to examine various Christian Religious Education curricula that have been compiled by the government. This writing raises the following questions: 1) What are the Efforts to Improve PAK Learning in Indonesia? 2) How are the techniques used to improve PAK learning? Answers: 1) Efforts are made through an academic approach, a social reconstruction approach, a humanistic approach, and a technology approach. 2) Carry out the tasks of the education program, namely: Critical and Evaluative Roles, Conservative Roles, Creative Roles and Systematic Roles in curriculum education. In this case the author describes the important things in the preparation and development of the curriculum of Christian Religious Education.*

Keywords: *Curriculum, Christian Religious Education, Curriculum Improvement Strategy, Curriculum Development, Learning*

PENDAHULUAN

Secara *etimologis*, istilah “rencana pendidikan” berasal dari bahasa Inggris “rencana pendidikan” yang disesuaikan dari bahasa Yunani “*curir*” yang berarti pelari cepat, dan “*curere*” yang berarti tempat untuk berlomba. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk olahraga dengan definisi “jarak yang harus dilakukan seorang pelari cepat dari awal hingga akhir untuk mendapatkan dekorasi atau hibah”. Istilah tersebut kemudian disesuaikan dengan bidang pengajaran dengan makna “berbagai mata pelajaran yang harus diambil oleh seorang siswa dari awal hingga batas terjauh program untuk mendapatkan konfirmasi”.¹

Secara umum pengertian kurikulum pendidikan adalah sekumpulan mata pelajaran yang terdiri dari suatu program kajian yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan, yang di dalamnya terdapat gambaran rencana yang akan diperoleh siswa dalam satu waktu sekolah.²

Program pendidikan di Indonesia seringkali mengalami perubahan dan penyempurnaan, seperti yang direncanakan oleh pemerintah pusat untuk dilaksanakan di masing-masing sekolah. Keadaan seperti ini, jelas mempengaruhi kelangsungan dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan, yang telah berjalan.³ Salah satu upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia adalah pengembangan kurikulum. Pengembangan ini adalah alat yang memudahkan pendidik untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Guru dapat menggunakan pengembangan kurikulum sebagai alat untuk memenuhi tanggung jawab mengajar mereka dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum merupakan proses tanpa akhir yang menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan pergeseran sosial serta perkembangan zaman.

Oemar Hamalik mengklaim bahwa kurikulum adalah proses belajar bagaimana mencapai tujuan melalui kegiatan belajar mengajar seperti mengendalikan alur belajar mengajar, mengelola strategi pembelajaran, dan mengevaluasi program pengembangan pengajaran, yang meliputi: Kurikulum sebagai RPP, Kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan Kurikulum sebagai isi dan materi pelajaran. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan atau pembelajaran di tingkat ini.⁴ Berdasarkan pendapat Sukmadinata,

¹Homrighausen, E.G. & Enklaar, L. H, *Pendidikan agama kristen*, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 1989).

²Hamalik O, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

³Hamalik O, *Dasar-Dasar pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁴Ibid.,

Pengembangan kurikulum dapat mengacu pada penyusunan kurikulum baru (konstruksi kurikulum), serta perbaikan kurikulum. Selain itu, ia menjelaskan bahwa, di satu sisi, pengembangan kurikulum mencakup penyusunan semua perangkat kurikulum, mulai dari dasar-dasar kurikulum, struktur dan distribusi mata pelajaran, garis besar program pengajaran, dan pedoman pelaksanaan (kurikulum makro).⁵

Maka masalah yang diangkat dalam penulisan ini perlu ditinjau adalah sebagai berikut: 1) Apa saja Upaya Peningkatan Belajar PAK di Indonesia? 2) Bagaimana teknik yang digunakan meningkatkan pembelajaran PAK?.

METODE

Penulis menggunakan strategi penelitian kepustakaan untuk mengkaji setiap jenis Pendidikan Agama Kristen yang telah disusun oleh pemerintah. Kemudian memberikan dasar persepsi dan penilaian yang ditujukan untuk menggambarkan hal-hal penting dalam perencanaan dan kemajuan program pendidikan PAK di Indonesia.⁶

PEMBAHASAN

Komponen dasar kurikulum PAK di Indonesia

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan, potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.⁸ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, masuk akal bahwa sasaran

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1997).

⁶Nana Syaodih, *Penelitian*, (Depok: PT. Raja Grafindo persada, 2021), 60-61.

⁷Undang-undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, No.20 (2003).

⁸Lase, J. Ed, "*Pendidikan Agama Kristen Diperguruan Tinggi Umum.Bina Media Informasi*", (2017)

program pendidikan ditentukan dengan mempertimbangkan dua hal, khususnya: pertama, kemajuan permintaan, kebutuhan, dan keadaan masyarakat. Kedua, mengingat pertimbangan dan koordinasi dalam pencapaian kualitas filosofis, khususnya cara berpikir negara.⁹

Untuk situasi ini, target rencana pendidikan disusun berdasarkan tujuan pelatihan umum jangka panjang dan sebagai gambaran yang optimal dari persekolahan di negara Indonesia. Sejak saat itu, tujuan kurikulum pendidikan dihubungkan dengan tujuan institusional, khususnya tujuan instruktif dari lembaga pendidikan. Kemudian, tujuan kurikuler sebagai fokus yang harus dicapai oleh program tinjauan, dan tujuan pendidikan sebagai fokus untuk dicapai oleh suatu mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat Agus F. Tangyong mengungkapkan bahwa pendidikan Kristen dalam upayanya untuk membentuk orang-orang berkualitas yang benar-benar terbentuk dalam tujuan sekolah umum, khususnya menawarkan jenis bantuan edukatif kepada siswa dengan tujuan akhir untuk mencapai karakter total dalam pandangan Kristen. mentalitas dan perilaku untuk menyempurnakan orang. Indonesia seutuhnya.¹⁰

Hal ini sesuai dengan makna persekolahan Kristen yang dikomunikasikan oleh W. Gulo, khususnya pelatihan yang diperoleh dan difokuskan pada Pernyataan Tuhan yang tertulis dalam Kitab perjanjian lama dan Perjanjian Baru, bergantung pada Pancasila, memiliki publik dan sudut pandang dunia dan menggarisbawahi pengakuan kepercayaan yang tinggi, komitmen yang tinggi. Disiplin tinggi dan informasi yang tinggi tentang inovasi dari peserta didik sebagai pribadi yang utuh dan dinamis.¹¹

Kurikulum PAK di Indonesia

Pada tahun 1947, kurikulum Indonesia pertama kali disusun. Kurikulum Indonesia mengalami beberapa kali revisi hingga tahun 2013. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memiliki wewenang atas perubahan dan perumusan kurikulum. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Penelitian Republik Indonesia, dan Teknologi mengawasi kebijakan publik di bidang pendidikan yang digunakan untuk mengelola kurikulum. Kurikulum di Indonesia dibentuk atau diubah dengan urutan sebagai berikut: 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009).

¹⁰Sairin, W. Ed, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

¹¹Pazmino, R. D. Hutabarat Ed, "*Fondasi pendidikan kristen*". (Jakarta: BPK gunung mulia, 2012).

Perubahan kondisi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi kurikulum Indonesia. Teknologi dan pengetahuan yang muncul di masyarakat Indonesia. Ideologi Pancasila menjadi landasan penyusunan kurikulum Indonesia. Namun demikian, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijadikan sebagai landasan hukum. Pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dan tujuan utama pendidikan tersebut adalah Kurikulum yang digunakan inilah yang membedakan satu dengan yang lain.¹²

Sebelum Indonesia merdeka, pemerintah Hindia Belanda dan Jepang menetapkan kurikulum di sana. Kurikulum digunakan di sekolah-sekolah yang berada di bawah kekuasaannya di Belanda. Kepentingan Belanda diperhitungkan ketika mengembangkan kurikulum. Belanda membuat kurikulum untuk mempromosikan perdagangan dengan penduduk setempat dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia. Penduduk setempat diajarkan membaca dan menulis di sekolah-sekolah sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam perdagangan yang dikuasai Belanda. Kurikulum Indonesia diubah sesuai dengan tujuan Jepang menyusul penyerahan Belanda ke Jepang dan Jepang mendirikan sekolah umum yang disebut "Kokumin Gako" di Indonesia.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, kurikulum mengalami banyak perubahan. Kurikulum Indonesia mengalami tiga perubahan selama Orde Lama. Periode pertama adalah ketika kurikulum pertama dibuat pada tahun 1945 diterbitkan pada tahun 1947, kurikulum ini digunakan sampai tahun 1949. Periode kedua dikembangkan pada tahun 1950, dan dilaksanakan pada tahun 1952 dan tetap digunakan sampai tahun 1960.

Periode ketiga dibuat pada tahun 1961 dan kurikulum ini dilaksanakan pada 1964 dan tetap digunakan sampai tahun 1968. Perubahan kurikulum ketiga adalah berakhir dari masa pemerintahan Orde Lama. Kurikulum Indonesia memiliki tujuan politik untuk memperkuat ideologi kekuasaan Sukarno di samping pembentukan karakter bangsa. Ideologi Pancasila dan pembangunan negara merupakan tujuan kurikulum Indonesia setelah berakhirnya pemerintahan Orde Lama dan pemerintahan Orde Baru dimulai.

Pemanfaatan alumni pendidikan untuk menghasilkan tenaga terampil dan menumbuhkan stabilitas politik dan keamanan menginformasikan pengembangan kurikulum. Pada masa Orde Baru, kurikulum itu disebut Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, dan Kurikulum 1994 secara berurutan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami tiga

¹²Yulianti dan Nuriasih, N, *Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar* (Malang: Media Sutra Atiga, 2016), 4.

kali perubahan sejak masa Orde Baru berakhir dan digantikan oleh masa reformasi. Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006), dan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pertama era reformasi.¹³

Zainal Arifin, mengutip pandangan Hilda Taba, memberikan aturan untuk memilih isi atau materi rencana pendidikan, sebagai berikut:¹⁴

- 1) Materi itu harus sah dan signifikan, artinya harus menggambarkan pengetahuan mutakhir.
- 2) Materi itu harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi.
- 3) Materi itu harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman.
- 4) Materi harus mencakup berbagai ragam tujuan.
- 5) Materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik.
- 6) Materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Selain itu, Zainal Arifin memaparkan perspektif Ronald C. Doll, merekomendasikan beberapa aturan untuk memilih materi rencana pendidikan, antara lain: (1), keabsahan dan makna materi. (2), adanya keseimbangan material. (3), kesesuaian materi dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. (4), keamanan bahan seperti di dalamnya tidak cepat rusak. (5), keterkaitan antara materi dengan pikiran dan gagasan pokok. (6), kemampuan siswa untuk mengenal materi. (7), kesempatan untuk memahami materi dengan informasi dari berbagai disiplin ilmu.¹⁵

Upaya Peningkatan Belajar PAK di Indonesia

Strategi pembelajaran PAK

Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Prosedur” adalah “pengaturan latihan yang hati-hati untuk mencapai tujuan eksplisit”.¹⁶ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dijalankan untuk mengadakan kerjasama pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik belajar adalah bagian penting

¹³Hidayat, R., Siswanto, A., dan Bangun, B.N., ed. *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Rentjana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013*(Jakarta: Penerbit Labsos, 2017),4

¹⁴Sairin, W.Ed, “ *Identitas dan ciri khas pendidikan kristen di Indonesia*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

¹⁵ Ibid.,

¹⁶Tim Penyusun KBBI, “*Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

dari sistem pendidikan dan pembelajaran. Teknik pembelajaran yang dipilih tergantung pada strategi pembelajaran yang baru-baru ini dicirikan. Hal ini penting untuk mencapai tujuan, di dalamnya melalui pelaksanaan dan kerangka dasar, rencana pengeluaran dan berbagai aset, misalnya pemanfaatan waktu yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan prestasi atau kemajuan dalam mencapai tujuan, teknik tidak sama dengan strategi, sistem mengacu pada suatu pengaturan untuk mencapai sesuatu, sedangkan teknik adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan metodologi. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain katakan “sebagai contoh untuk Belajar teknik” contoh umum latihan siswa pengganti dalam pengakuan mengajar dan mencari cara untuk mencapai tujuan yang telah diilustrasikan, suatu garis-garis haluan untuk bertindak dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷ Ada 3 hal penting dalam komponen proses pembelajaran yaitu:

1. Metodologi pembelajaran

Metodologi ini berkaitan dengan pelaksanaan pilihan-pilihan yang harus dibuat dengan pengaturan, misalnya pilihan tentang jam pelaksanaan dan berapa banyak waktu yang diharapkan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap individu termasuk, langkah-langkah yang harus diambil oleh semua pihak yang berkepentingan., menetapkan aturan pencapaian. dll. Ada beberapa pengertian dari metodologi pembelajaran antara lain:

- a) Metodologi adalah pilihan untuk bertindak dari pendidik menggunakan kemampuan dan sumber daya pembelajaran yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang layak antara iklim dan situasi terbaik.
- b) Metodologi adalah diagram strategi dalam menghadapi pendidikan dan pengalaman pendidikan untuk mencapai target yang ditunjukkan secara nyata dan efektif.
- c) Metodologi merupakan contoh umum dari kegiatan peserta didik pendidik dalam pengakuan latihan mendidik dan pembelajaran.
- d) Metodologi adalah contoh dan rangkaian perilaku instruktur untuk mewajibkan faktor-faktor penting yang tak terukur secara sengaja dan metedis.¹⁸

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

¹⁸ Ika Yuliastuti, “3 Komponen Penting dalam Pembelajaran”. Diakses 11 Oktober 2022, Pkl. 10:52 WIB. <https://www.kompasiana.com/ikayuliastuti/550047ad813311681ffa7433/3-komponen-penting-dalam-pembelajaran>

2. Teknik pembelajaran PAK

Membuat Target Pembelajaran. Jadi, prosedur pembelajaran memiliki pemahaman yang lebih luas daripada strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Metodologi pembelajaran terdiri dari strategi dan prosedur. Pengajaran yang kuat dan pengalaman yang berkembang membutuhkan pemanfaatan metodologi, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai. Dalam pengalaman pendidikan siswa, pendidik perlu mengembangkan teknik pertunjukan yang menggabungkan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda, dan peluang pengembangan yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa.

3. Pendekatan Pengembangan kurikulum

Spesialis sekolah telah menemukan beberapa cara untuk menangani peningkatan program pendidikan. Yang dimaksud dengan pendekatan peningkatan program pendidikan adalah pendekatan bekerja dengan menerapkan metodologi dan teknik yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk mendapatkan program pendidikan yang unggul. Metodologi ini lebih menekankan pada pekerjaan dan penggunaan langkah-langkah atau pendekatan untuk bekerja dengan menerapkan prosedur dan beberapa strategi pas, yang dilakukan sesuai dengan langkah yang disengaja untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih baik.¹⁹

a) Pendekatan akademis

Metodologi yang masuk akal secara ilmiah adalah pendekatan program pendidikan yang paling konvensional di antara metodologi yang berbeda. Pendekatan ini berpegang pada anggapan bahwa program pendidikan merupakan transmisi sosial dari perspektif tertentu. Kemajuan ilmiah para siswa akan menurun, dengan asumsi mereka ditawarkan atau diberi kesempatan untuk mendapatkan "hasil paling luar biasa dari pengetahuan manusia" yang dikumpulkan dalam disiplin logis. Rencana pendidikan tidak terletak pada mata pelajaran yang pragmatis, tetapi bersifat "liberal" yang menitikberatkan pada persiapan dan penajaman keilmuan. Program pendidikan harus memiliki pilihan untuk membuat siswa menggunakan aturan spekulasi yang ketat dan terkendali dalam mendominasi informasi yang diajarkan.²⁰

¹⁹Abdullah Idi, "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik", (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2010) 199.

²⁰Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 121.

Metode pembelajaran skolastik adalah jenis model yang paling berpengalaman di antara model-model lain, dan biasanya lembaga pendidikan atau sekolah belum lama ini tidak dapat dipisahkan dari metode ini. Cara menangani mata pelajaran ilmiah tergantung pada aliran instruksi gaya lama yang disusun ke arah masa lalu. Semua disiplin logis telah ditemukan oleh dalang sebelumnya. Kemampuan pelatihan adalah mengikuti dan meneruskan akibat-akibat dari cara hidup dan informasi di masa lalu (move of information).

Kelebihan dari pendekatan pengembangan akademis:

- a. Inti dari program pendidikan mata pelajaran skolastik adalah untuk memberikan informasi yang kuat dan melatih siswa untuk memanfaatkan pemikiran dan proses “penelitian”.
- b. Menampilkan materi dikoordinasikan dalam masalah tertentu atau bagian dari kehidupan.
- c. Menginstruksikan tekanan membaca, menyusun, dan menangani masalah numerik.

Kekurangan dari pendekatan subjek akademis:

- a. Tidak fokus pada ranah mentalitas dan kemampuan mahasiswa.
- b. Penilaian hasil belajar bersifat emosional, dimana evaluasinya hanya pada UAS dan UTS.
- c. Belajar menekankan pada fokus instruktur.

b) Pendekatan Humanistik

Metodologi humanistik dalam peningkatan program pendidikan diciptakan oleh spesialis pelatihan humanistik. Metodologi humanistik memberikan kebutuhan yang lebih besar untuk belajar. Ini menarik dari anggapan bahwa siswa adalah orang yang paling penting dalam pelatihan. Mahasiswa memiliki potensi, kapasitas dan solidaritas untuk berkreasi. Instruktur humanis juga berpegang pada hipotesis Gestalt yang melihat bahwa anak-anak adalah unit yang jangkauannya jauh. Pelatihan dikoordinasikan untuk membentuk pribadi yang utuh, baik dari segi fisik, ilmiah namun juga ramah dan emosional (mental, perasaan, sentimen dan nilai).

Pendekatan ini tertuju kepada siswa atau siswa (*understudy* terfokus) dan fokus pada peningkatan perasaan siswa sebagai bagian penting dan tak terpisahkan dari pengalaman pendidikan. Guru humanistik menerima bahwa kesejahteraan *psikologis* dan mendalam siswa

harus dilihat sebagai fokus dalam rencana pendidikan, sehingga pengalaman yang berkembang memberikan hasil terbaik. Program pendidikan humanistik memiliki beberapa kualitas, sehubungan dengan tujuan, strategi, asosiasi konten, dan penilaian. Menurut spesialis humanis, program pendidikan memberikan pengalaman yang signifikan untuk membantu bekerja dengan kesadaran diri siswa.²¹

Instruksi konfluen menekankan kelengkapan individu dan orang yang harus menjawab secara umum dua perenungan dan sentimen solidaritas umum iklim. Analisis revolusioner berasal dari perkembangan Sentimentalisme Rousseau, yang melihat bahwa pelatihan adalah pekerjaan untuk membantu anak-anak menemukan dan mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Dalam latihan tidak ada paksaan, ada dukungan dan semangat untuk berkreasi. Kualitas supernatural saat ini adalah sekolah yang menggarisbawahi pelatihan dan peningkatan keengganan terhadap sentimen, nuansa karakter, melalui persiapan responsif, yoga, refleksi, pemikiran, dzikir, dan sebagainya.²²

Kelebihan dari pendekatan humanistik:

- a. Belajar menggarisbawahi perspektif fisik, ilmiah, sosial dan sukses.
- b. Penilaian yang menitikberatkan pada pengalaman pendidikan.
- c. Pembelajaran menekankan pada fokus anak.

Kekurangan dari pendekatan humanistik:

- a. Penilaian hasil akhir, misalnya, UTS dan UAS kurang ditekankan.
- b. Menurunnya kapasitas pendidik dalam mendidik.
- c. Tidak adanya otoritas disiplin logis.

c) Pendekatan rekonstruksi sosial

Rencana pendidikan ini sangat mengkhawatirkan hubungan program pendidikan dengan pergantian peristiwa keuangan sosial dan politik. Program pendidikan ini diharapkan dapat membuka siswa untuk berbagai masalah kemanusiaan dan kasih sayang. Isu-isu yang muncul tidak harus berupa informasi sosial saja, namun dalam setiap disiplin ilmu termasuk masalah keuangan, sains, aritmatika dan lain-lain. Rencana pendidikan ini

²¹Abdullah Idi, *“Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik”*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007) 203.

²²Muhammad Zaini, *“Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi”*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 119.

tergantung pada perkembangan instruksi interaksional. Seperti yang ditunjukkan oleh mereka, pelatihan bukanlah pekerjaan sendiri, melainkan aksi bersama. Melalui komunikasi ini, mahasiswa berusaha untuk mengurus isu-isu yang mereka hadapi di mata publik menuju pembangunan masyarakat yang unggul.²³

Latihan yang diselesaikan dalam program pendidikan rekreasi sosial meliputi:

- 1) Gambaran dasar masyarakat umum
- 2) Berkonsentrasi pada pandangan itu pada hubungan antara ekonomi lokal dan ekonomi publik atau global.
- 3) Investigasi dampak dan pola otentik dari keadaan keuangan terdekat.
- 4) Menguji hubungan antara praktik politik dan ekonomi.
- 5) Perenungan yang berbeda tentang perubahan politik.
- 6) Membatasi persyaratan masyarakat secara keseluruhan.²⁴

d) Pendekatan Teknologi

Pendekatan teknologi ini memiliki kemiripan dengan pendekatan keilmuan, yang menekankan pada substansi atau materi program pendidikan. Bagaimanapun, ia juga memiliki perbedaan, yang bertujuan untuk mendominasi berbagai kemampuan dengan pendekatan mata pelajaran skolastik yang mendorong pelestarian dan dukungan informasi.²⁵

Dalam menyiapkan program pendidikan atau program instruktif, dimulai dari pemeriksaan keterampilan yang diharapkan untuk melakukan tugas tertentu. Materi yang dididik, standar penilaian prestasi, dan pembelajaran tidak diatur secara baku sesuai dengan ujian usaha. Program pendidikan berbasis kemampuan yang saat ini sedang berkembang di sekolah-sekolah madrasah dikenang untuk klasifikasi pendekatan mekanis.

Mengenai kelemahan model pendekatan mekanis ketika program pendidikan diterapkan dalam pengalaman yang berkembang, Rahman menekankan, secara spesifik: terbatas pada hal-hal yang dapat direncanakan sebelumnya, baik mengenai pengalaman yang

²³Noeng, Muhadjir, "*Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*", (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) dalam Muhaimin, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 180.

²⁴Ibid.,

²⁵Muhammad Zaini, "*Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*", (Yogyakarta: Teras, 2009),123.

berkembang maupun item-itemnya.²⁶ Peran sistematis pendidikan kurikulum yaitu Program pendidikan dalam pelatihan konvensional di sekolah/madrasah memainkan bagian yang sangat penting dan menentukan pencapaian tujuan instruktif. Jika dirinci lebih dalam, ada tiga pekerjaan yang dianggap vital, yakni pekerjaan moderat, pekerjaan imajinatif dan pekerjaan dasar/evaluatif.²⁷

Peranan Konservatif

Bahwa program pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk mengirimkan nilai-nilai warisan sosial masa lalu yang dipandang masih relevan sampai sekarang kepada usia yang lebih muda, untuk situasi ini para pelajar. Pekerjaan moderat ini pada dasarnya menempatkan program pendidikan yang terletak di masa lalu. Pekerjaan ini sifatnya sangat fundamental, disesuaikan dengan cara pelatihan pada dasarnya adalah siklus sosial. Salah satu upaya sekolah adalah untuk mempengaruhi dan mendorong perilaku siswa sesuai dengan kualitas sosial yang hidup secara lokal.

Peranan Kreatif

Bahwa rencana pendidikan harus memiliki pilihan untuk menumbuhkan hal baru sesuai dengan pergantian peristiwa saat ini dan masa depan dan kebutuhan masyarakat. Rencana pendidikan harus memuat hal-hal yang dapat membantu setiap siswa dengan membina semua kemungkinan yang ada dalam dirinya untuk memperoleh informasi baru, kapasitas baru, dan pendekatan berpikir yang lebih baik yang diperlukan dalam hidupnya.

Peranan Kritis dan Evaluatif

Bahwa kualitas dan budaya yang hidup secara lokal terus berubah, sehingga warisan kualitas dan budaya masa lalu kepada siswa harus disesuaikan dengan keadaan yang terjadi di masa sekarang. Demikian pula kemajuan-kemajuan yang terjadi pada masa sekarang dan yang akan datang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Ketiga tugas program pendidikan di atas tentunya harus dijalankan secara layak dan bersahabat untuk memenuhi kebutuhan keadaan tersebut. Jika tidak, akan terjadi ketimpangan

²⁶Muhaimin, *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 211), 16 164 11.

²⁷Hamalik O, *“psikologi belajar dan mengajar”*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990).

yang membuat kerja program pendidikan sekolah menjadi tidak ideal. Menyesuaikan ketiga tugas program pendidikan adalah kewajiban semua pihak yang terlibat dalam interaksi instruktif, termasuk pendidik, direktur, manajer, wali, siswa, dan daerah setempat. dengan bidang pekerjaannya masing-masing.

KESIMPULAN

Secara umum pengertian kurikulum pendidikan adalah sekumpulan mata pelajaran yang terdiri dari suatu program kajian yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan, yang di dalamnya terdapat gambaran rencana yang akan diperoleh siswa dalam satu waktu sekolah.

Karena semua kegiatan pendidikan bersumber pada kurikulum, maka kurikulum menempati posisi yang sangat strategis dalam pendidikan. Kurikulum dalam penyusunannya memerlukan landasan kokoh yang dibangun di atas penelitian yang luas dan gagasan yang beragam.

Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan ini mencakup bagian: mental, emosional dan psikomotor sebagai fokus yang dikoordinasikan dalam latihan mendidik dan belajar di ruang belajar. Pendidikan Agama Kristen pada bagian ini ditujukan pada penempatan yang direncanakan untuk proses belajar dan mengajar yang mencakup berbagai perspektif yang saling terkait..

Metodologi yaitu pilihan pendidik untuk bertindak menggunakan kemampuan dan sumber daya pembelajaran yang bersedia mencapai tujuan melalui hubungan yang layak antar iklim dan situasi yang baik. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dijalankan untuk mengadakan kerjasama pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik belajar adalah bagian penting dari sistem pendidikan dan pembelajaran. Teknik pembelajaran yang dipilih tergantung pada metodologi pembelajaran yang baru-baru ini dicirikan.

Upaya tersebut melalui 1) Pendekatan humanistik memberikan kebutuhan yang lebih besar untuk belajar. Pendekatan ini tertuju kepada siswa dan fokus pada peningkatan perasaan siswa yang tak terpisahkan dari pengalaman pendidikan. 2) Pendekatan rekonstruksi social

adalah rencana pendidikan ini tergantung pada perkembangan instruksi interaksional, seperti yang ditunjukkan oleh mereka, pendidikan bukanlah pekerjaan sendiri, melainkan aksi bersama. 3) Pendekatan teknologi ini memiliki kemiripan dengan pendekatan keilmuan, yang menekankan pada substansi atau materi program pendidikan. Pendekatan ini juga memiliki perbedaan, yang bertujuan untuk mendominasi berbagai kemampuan dengan pendekatan mata pelajaran skolastik yang mendorong pelestarian.

Sedangkan, teknik yang digunakan dalam pembelajaran melalui:

- 1) Peranan konservatif adalah program pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk memberikan nilai-nilai warisan sosial masa lalu yang dipandang masih relevan sampai sekarang kepada para pelajar untuk dipelajari.
- 2) Peranan kreatif adalah rencana Pendidikan yang memuat hal-hal yang dapat membantu seluruh siswa untuk memperoleh informasi baru, kapasitas baru, yang diperlukan dalam hidup.
- 3) Peranan kritis dan evaluasi adalah peranan kualitas dan budaya yang masih hidup secara lokal yang terus berubah, sehingga warisan kualitas dan budaya masa lalu harus disesuaikan dengan keadaan yang terjadi dimasa sekarang akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ed. Hutabarat. D.R. Pazmino, R. D. 2012. *Fondasi pendidikan kristen*. Jakarta: BPK gunung mulia.
- Ed. N. B. Bangun, A. Siswanto, dan R. Hidayat, 2017. *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Rentjana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013* Jakarta: Penerbit Labsos
- Ed. W. Sairin. 2000. *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia*. Jakarta: BPKGunung Mulia.
- Ed. W. Sairin. 2000. *Identitas dan ciri khas pendidikan kristen di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ed.J. Lase. 2017. *pendidikan agama kristen diperguruan tinggi umum Bina media informasi*.
- H. L Enklaar & G.E. Homrighausen. 1989. *Pendidikan agama kristen*. Jakarta: BPK Gunung mulia.

Ibid.

- Idi. Abdullah Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Idi. Abdullah. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar Ruzz.
- Ika Yuliasuti, "3 Komponen Penting dalam Pembelajaran". Diakses 11 Oktober 2022, Pkl. 10:52 WIB.
<https://www.kompasiana.com/ikayuliasuti/550047ad813311681ffa7433/3-komponen-penting-dalam-pembelajaran>
- KBBI. Penyusun. Tim. 2002. *Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. dalam Muhaimin.2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tingi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- N. Nuriasih dan Yulianti, 2016. *Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar* Malang: Media Sutra Atiga
- Oemer. Hamalik. 1990. *psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemer. HamaliK. 2007. *Dasar-Dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemer. Hamalik. 2015. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. Syaodih. Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sukmadinata. Syaodih. Nana.2021. *Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo persada.
- Sukmadinata. Syaodih.Nana. 2019. *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Sisdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. No.20.
- Zain Aswan dan Djamarah. Bahri. Syaiful.Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zain. Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*.Yogyakarta: Teras.